

MENUJU JAKARTA TAHUN 2022 YANG LEBIH MAJU, AMAN, ADIL & SEJAHTERA

VISI & MISI AHY-SYLVIA UNTUK JAKARTA



Oleh :

**Agus Harimurti Yudhoyono, M.Sc, MPA, MA
& Prof. DR. Hj. Sylviana Murni, SH, M.Si**

**MENUJU
JAKARTA TAHUN 2022**

YANG LEBIH MAJU, AMAN, ADIL DAN SEJAHTERA

VISI, MISI, DAN PROGRAM AKSI

DAFTAR ISI

1.	BAB 1: JAKARTA MASA KINI	1
2.	BAB 2: JAKARTA MASA DEPAN	9
3.	BAB 3: STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PRINSIP DASAR PEMBANGUNAN	11
4.	BAB 4: PROGRAM AKSI	20
5.	BAB 5: IMPERATIF DAN KUNCI SUKSES	27

BAB 1

JAKARTA MASA KINI

KEADAAN JAKARTA MASA KINI

Jakarta adalah sistem ruang kehidupan. Dalam sistem ruang kehidupan inilah masyarakat Jakarta berharap untuk berkembang secara bermartabat. Jakarta menjadi ruang interaksi antara warga dengan warga serta antara warga dengan lingkungannya secara melembaga, baik secara ekonomi, politik, sosial, budaya maupun keamanan dan pertahanan. Jakarta tidak hanya menjadi ruang perputaran dan akumulasi kapital, atau infrastruktur yang dibangun, atau gedung-gedung tinggi yang dibangun; tetapi, lebih jauh dari itu, Jakarta adalah ruang hidup, memori, kesejarahan, perjuangan hidup dan harapan masyarakat Jakarta.

Jakarta juga berinteraksi dengan Bodetabek dan wilayah-wilayah lain di Indonesia melalui urbanisasi serta ruang-ruang hidup nasional dan internasional. Kenyataan ini menjadikan Jakarta sebagai kota yang dinamis. Kaum urbanit terus berdatangan; dan, bersama warga Jakarta mereka membangun harapan-harapan kehidupan yang lebih baik. Hal ini mengharuskan Jakarta untuk terus

berbenah, berinovasi, dan berkembang. Apabila hal ini terlalaikan maka Jakarta dan warga Jakarta yang maju, aman, adil, dan sejahtera sulit untuk diwujudkan. Keadaan inilah yang sesungguhnya terjadi di Jakarta saat ini.

Sebagai contoh, pertumbuhan ekonomi Jakarta mengalami penurunan dari 5.91% di tahun 2014 menjadi 5.88% di tahun 2015, angka ini menurun lagi di tahun 2016 menjadi 5.74%. Dalam soal kemiskinan, persentase penduduk miskin di Jakarta juga meningkat dari 3.61% di bulan September 2015, menjadi 3.75% di bulan Maret 2016. Gini Rasio, yang menggambarkan tingkat ketimpangan di Jakarta juga masih sangat tinggi yaitu sebesar 0.411 pada bulan Maret 2016. Angka ini menempatkan Jakarta sebagai salah satu provinsi dengan tingkat ketimpangan yang terburuk. Yang juga penting untuk diperhatikan adalah tingkat kebahagiaan warga Jakarta yang hanya 69.21 pada tahun 2014. Angka ini memprihatinkan karena apabila kita bandingkan dengan provinsi lain, tingkat kebahagiaan warga Jakarta ternyata berada di bawah provinsi Maluku, Maluku Utara, Papua, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Yogyakarta, Kepulauan Riau dan Jambi.¹

Sebagai Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jakarta, kami—Agus Harimurti Yudhoyono dan Sylviana Murni—memahami penuh bahwa membangun Jakarta pada

dasarnya adalah membangun sistem ruang kehidupan bersama yang memberikan kesempatan bagi setiap warga Jakarta untuk berkembang secara bermartabat. Membangun Jakarta, meskipun penting, bukanlah hanya membangun fisik kota Jakarta semata tetapi yang lebih penting lagi adalah meningkatkan kualitas hidup dan indeks kebahagiaan setiap warga Jakarta.

Kami menyadari bahwa hal tersebut tidak mudah, penuh tantangan; tapi, kami tahu apa yang harus kami lakukan bila warga Jakarta memberikan kesempatan pada kami untuk memimpin Jakarta lima tahun ke depan.

PERMASALAHAN UTAMA JAKARTA

Untuk mewujudkan Jakarta sebagai sistem ruang kehidupan yang bermartabat sebagaimana kota-kota terbaik di dunia lainnya, kita menghadapi banyak kendala dan tantangan. Selain kondisi-kondisi yang memburuk sebagaimana digambarkan data-data di atas, secara umum permasalahan utama Jakarta dapat kami petakan sebagai berikut:

Pertama, masalah ekonomi. Masalah ekonomi Jakarta yang sangat mencolok, diantaranya, adalah kemiskinan dan lebarnya jurang ketimpangan antara yang kaya dan

¹ Badan Pusat Statistik, berbagai tahun.

yang miskin. Kemiskinan dan ketimpangan ini juga berkaitan dengan tingkat pengangguran yang masih tinggi, dan masih terbatasnya ketersediaan dan akses masyarakat terhadap lapangan kerja. Pertumbuhan ekonomi Jakarta yang menurun disertai dengan ekonomi biaya tinggi yang lahir dari lemahnya infrastruktur, kelembagaan, dan tata kelola pemerintahan menghadirkan ancaman serius di masa depan.

Kedua, masalah sosial. Sebagai kota metropolis, Jakarta juga menghadapi masalah-masalah sosial yang tidak mudah, diantaranya, kekerasan serta penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Di saat yang sama, keterasingan sebagian besar masyarakat miskin Jakarta juga muncul sebagai akibat dari pembangunan ekonomi yang lebih mementingkan sekelompok kecil pengusaha. Masalah lain yang tak kalah memprihatinkan adalah banyaknya anak-anak jalanan di Jakarta, dan kaum miskin yang bekerja keras tetapi masih belum mampu memenuhi syarat kepastian kehidupan sosial. Lebih jauh dari itu, warga Jakarta terutama anak-anak dan kaum perempuan masih menghadapi kesulitan untuk mendapatkan akses terhadap fasilitas publik di bidang pendidikan dan kesehatan.

Ketiga, masalah budaya dan pendidikan. Salah satu ciri dari kota yang maju adalah kuatnya ciri kebudayaan dan

peradabannya. Jakarta kini, tumbuh menjadi megapolitan yang sibuk, namun ia memiliki masalah-masalah besar menyangkut lunturnya ciri dan identitas kebudayaannya seperti rendahnya budaya berlalu lintas. Jakarta sebagaimana kota-kota dunia lainnya juga menghadapi masalah homogenisasi akibat globalisasi kebudayaan sekaligus menghadapi tantangan kemajemukan. Dalam soal pendidikan, meski secara umum pemerintah sudah mencanangkan program wajib belajar 12 tahun, namun persoalan akses dan kualitas pendidikan masih terus menjadi masalah yang menghantui Jakarta. Di saat yang sama, sebagai kota yang terhubung secara global dengan pusat-pusat kebudayaan dunia, Jakarta masih belum mampu merepresentasikan Indonesia sebagai akibat dari masih minimnya sarana dan fasilitas kebudayaan, seni dan kreativitas.

Keempat, masalah menurunnya daya dukung lingkungan. Dari sekian banyak masalah-masalah lingkungan, Jakarta menghadapi tiga permasalahan yang akut yakni: macet, banjir, dan pengelolaan sampah. Kurangnya jalinan komunikasi yang baik antara pemerintah kota dengan warga, mengakibatkan lemahnya keterlibatan warga untuk bekerja sama mengatasi soal yang menahun ini. Soal yang tak kalah penting dalam isu lingkungan adalah sanitasi yang buruk dan ketersediaan air bersih. Di saat yang sama, ancaman terhadap

kesehatan dan kualitas lingkungan juga muncul sebagai akibat polusi udara dan polusi suara.

Kelima, masalah tata ruang. Soal terbesar dalam tata ruang Jakarta adalah lemahnya kendali pemerintah dalam perencanaan dan penggunaan tata ruang dan tanah Jakarta. Selama ini, kebijakan tata ruang Jakarta masih belum mampu membuka kesempatan yang sama bagi pelaku-pelaku ekonomi. Dalam kaitannya dengan kehidupan warga, zonasi dan ketersediaan ruang publik seperti taman, pusat rekreasi, pusat-pusat kreativitas anak muda juga belum tertata dan masih minim di Jakarta. Lemahnya ketersediaan ruang publik ini berakibat jangka panjang terhadap kualitas dan kesehatan mental warga terutama pada pertumbuhan anak muda. Yang juga masih memprihatinkan adalah lemahnya infrastruktur kota yang memungkinkan mobilitas warga terlayani. Akses terhadap rumah murah, peluang untuk mendapatkan pemukiman yang berkualitas dan memadai serta bebas dari ancaman penggusuran juga masih menjadi masalah besar. Dalam tata ruang, salah satu masalah besar Jakarta adalah terputusnya akses publik terhadap ruang pantai. Hal ini diperparah melalui reklamasi pantai yang tidak senantiasa sejalan dengan tata ruang dan tata guna tanah. Tak kalah penting dalam soal tata ruang adalah sulitnya restorasi dan pengelolaan situs-situs, ikon historis dan budaya Jakarta.

Keenam, masalah penegakan hukum, keamanan dan ketertiban. Sebagai kota yang menjadi tujuan urbanisasi, sentral kehidupan ekonomi dan budaya, Jakarta masih dihantui oleh ancaman kriminalitas. Ancaman kriminalitas menghasilkan rendahnya rasa aman dan merusak citra Jakarta sebagai ibu kota negara sekaligus ibu kota ASEAN. Selain itu, sebagai ibu kota, Jakarta juga tak pelak lagi sering menjadi sasaran dari kejahatan trans-negara. Lemahnya penanganan sumber-sumber terorisme juga membuat Jakarta masih berada di bawah risiko kejahatan itu. Soal lain yang juga sangat penting dalam penciptaan rasa aman di Jakarta adalah lemahnya ketertiban sosial, kurangnya penghormatan terhadap hukum, serta konflik antar kelompok yang masih kerap terjadi di Jakarta.

Ketujuh, masalah tata pemerintahan dan birokrasi. Kebijakan perkotaan yang baik hanya mungkin dilakukan apabila ada administrasi publik yang baik dan siap melayani. Dalam soal tata pemerintahan dan birokrasi, salah satu masalah yang sangat menonjol di Jakarta kini adalah lemahnya kinerja pemerintah daerah dalam pengumpulan, alokasi dan pemanfaatan APBD. Hal ini tercermin dari penyerapan anggaran yang sangat lemah dan tergantungnya pemerintah daerah dari dana-dana *non-budgeter*. Hal lain yang juga masih memprihatinkan dalam birokrasi adalah sistem perijinan yang tidak efisien, berbelit, mahal dan tidak adil.

Penyelesaian dan jalan keluar dari ketujuh persoalan utama di atas menjadi tantangan nyata bagi kepemimpinan Jakarta 2017-2022. Kepemimpinan Jakarta yang menganggap bahwa masalah-masalah Jakarta itu bisa diselesaikan hanya melalui pembangunan fisik semata sungguh tidak menyadari dan mengabaikan apa yang dirasakan warga Jakarta. Tingkat kebahagiaan masyarakat Jakarta yang sangat rendah dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang tidak memiliki sumber daya sebaik Jakarta, merupakan bukti nyata bahwa model kepemimpinan demikian sungguh tidak amanah.

BAB 2

JAKARTA MASA DEPAN

VISI JAKARTA 2022

Dengan mempertimbangkan kondisi, masalah dan perkembangan kekinian Jakarta dan aspirasi warga Jakarta akan masa depan, kami mencanangkan Visi pembangunan Jakarta yang akan kami perjuangkan sebagai berikut:

**Menuju Jakarta tahun 2022 yang Lebih Maju, Aman,
Adil dan Sejahtera**

MISI JAKARTA 2022

Dengan berpegang pada visi di atas, maka kami merumuskan misi pembangunan Jakarta sebagai berikut:

- a. **Mewujudkan Jakarta yang Maju**
- b. **Mewujudkan Jakarta yang Aman**
- c. **Mewujudkan Jakarta yang Adil**
- d. **Mewujudkan Jakarta yang Sejahtera**
- e. **Mewujudkan “Jakarta Hijau” (*Green Jakarta*) yang Lingkungannya Semakin Baik**
- f. **Mewujudkan Jakarta yang Nyaman dan Bermartabat**

Kami menyadari bahwa untuk mewujudkan Visi Jakarta 2022, kami perlu mempertimbangkan berbagai tantangan dan peluang yang tersedia. Kami memahami bahwa terdapat masalah-masalah yang sangat mendasar dan struktural di Jakarta, yang hanya bisa didekati dengan koordinasi dan kerjasama dengan banyak pihak. Ini kami anggap sebagai tantangan. Akan tetapi, kami juga optimistis dengan Jakarta. Fakta bahwa banyak dari warga Jakarta yang berasal dari kalangan menengah terdidik, ketersediaan sumber daya, serta sarana dan prasana Jakarta yang relatif maju, ditambah dengan dukungan yang kuat dari warga Jakarta, akan menghadirkan peluang sekaligus kekuatan dalam mencapai visi dan misi kami.

BAB 3

STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PRINSIP DASAR PEMBANGUNAN

STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

SASARAN

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah kami sampaikan, kami menetapkan sasaran pembangunan Jakarta sebagai berikut:

1. Meningkatnya lingkungan fisik perkotaan berupa infrastruktur dan sarana prasarana transportasi, pemukiman, energi, telekomunikasi, air bersih, sanitasi, pencegah banjir, serta tata ruang Jakarta yang selaras.
2. Terselenggaranya pembangunan yang adil dan inklusif secara hukum, ekonomi dan merata di setiap kawasan Jakarta.
3. Meningkatnya kualitas manusia Jakarta pada aspek kesehatan, pendidikan, kesempatan kerja dan pengembangan aktivitas seni dan budaya.

4. Meningkatnya harmoni dan toleransi antar warga dan antar golongan yang menunjang modal sosial dan kohesi sosial.
5. Meningkatnya keterampilan, profesionalitas dan pelayanan publik yang baik dan bersih oleh aparatur sipil dan birokrasi yang didahului dengan peningkatan kesejahteraan dan disiplin aparat sipil dan birokrasi untuk menunjang *good and clean government*.
6. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup Jakarta yang meliputi kualitas air dan udara serta ruang terbuka hijau yang terintegrasi dengan manajemen pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
7. Meningkatnya sinergitas dan pola hubungan kerja yang harmonis antar unsur pemerintah daerah dan pemerintah pusat.
8. Meningkatnya sarana dan prasarana fasilitas penunjang iklim usaha dan perekonomian Jakarta yang lebih produktif, kompetitif guna mendorong pertumbuhan ekonomi Jakarta, serta membuka lapangan kerja yang semakin luas, dan memperkecil kesenjangan sosial.

9. Meningkatnya kondisi hukum dan ketertiban sosial di Jakarta yang didukung oleh tingginya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan hukum dan disertai dengan meningkatnya kualitas serta profesionalitas aparat penegak hukum.
10. Berkembangnya nilai, praktik dan pelembagaan demokrasi yang berlandaskan etika dan pranata hukum.

STRATEGI

Strategi untuk mencapai sasaran arah kebijakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dengan APBD Jakarta yang relatif besar, akan disusun rencana pembangunan Jakarta dengan alokasi dan distribusi anggaran yang tepat sehingga kemajuan yang dicapai bukan hanya yang serba fisik, tetapi juga untuk kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat Jakarta.
2. Dalam pembangunan ekonomi termasuk pembangunan infrastruktur, akan didorong skema *public-private partnership*, dengan tujuan

meningkatkan investasi dan dunia usaha, sehingga ekonomi Jakarta makin tumbuh secara berkelanjutan dan berkeadilan (*sustainable growth with equity*).

3. Dalam peningkatan kualitas hidup manusia Jakarta, di samping dilakukan dengan pengalokasian APBD guna memperluas akses terhadap kesehatan dan pendidikan. Perluasan kesempatan kerja juga akan didorong melalui pemberdayaan dan pengembangan usaha menengah kecil dan mikro, pengembangan kreativitas, seni dan budaya sehingga warga Jakarta makin baik secara menyeluruh.
4. Dalam membangun Jakarta yang hijau dilakukan dengan mensinergikan dukungan pemerintah, kerjasama dengan swasta, inisiatif dan pemberdayaan masyarakat dengan kerangka pengintegrasian manajemen pengelolaan sampah, energi alternatif dan kelestarian lingkungan yang terpadu sehingga Jakarta menjadi kota dengan ruang hidup yang berkualitas.
5. Dalam pembangunan hukum, ketertiban dan keamanan, di samping dilakukan pembinaan kepada aparaturnya, penegak hukum, keamanan dan ketertiban, juga penting dilakukan pembinaan kepada masyarakat sejak dini di lingkungan pemukiman, pekerjaan dan pendidikan sehingga kehidupan demokrasi kokoh dan Jakarta menjadi kota yang aman dan tertib.

PRINSIP-PRINSIP DASAR PEMBANGUNAN

Jakarta adalah sistem ruang kehidupan yang dihuni oleh warga Jakarta yang beragam (*multi-cultures*). Keragaman suku, budaya, agama, maupun sumberdaya yang dimiliki warga Jakarta menjadi landasan utama pembangunan Jakarta yang maju, aman, adil, dan sejahtera secara berkelanjutan. Di dalam kerangka pembangunan nasional yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945, pembangunan Jakarta didasarkan atas 6 (enam) prinsip pembangunan sebagai berikut :

1. Pembangunan harus memenuhi hak-hak dasar warga Jakarta

Pemenuhan dan penjaminan hak-hak dasar warga merupakan orientasi etis dari pembangunan. Dengan demikian pembangunan yang baik tidak dapat dilakukan melalui praktik dan mekanisme yang melanggar hak-hak asasi manusia.

2. Pembangunan harus menghargai martabat manusia

Pembangunan harus dilakukan dengan menghormati martabat manusia. Dengan demikian ia mesti diarahkan guna meningkatkan dan memperkuat penghargaan diri

rakyat. Di sini, ekspresi identitas otentik warga harus tetap dijamin.

3. Pembangunan harus memberikan ruang gerak

Pembangunan harus mampu menciptakan ruang gerak warga Jakarta yang semakin terbuka dalam mengembangkan pilihan-pilihan kehidupan yang sah di bidang sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Pembangunan harus mampu membebaskan rakyat DKI Jakarta dari berbagai belenggu yang menghambat ruang gerak bersama dalam mengekspresikan dan mewujudkan nilai-nilai dan tujuan bersama. Dengan itu pembangunan juga memperluas ketersediaan dan jangkauan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial.

4. Pembangunan harus berkeadilan dan inklusif

Hak warga Jakarta untuk memperoleh kebebasan dari kemiskinan, pengangguran, keterbelakangan, penindasan, ketidakadilan, rasa takut, ketidakpedulian, dan ketidakamanan menjadi prioritas pembangunan. Pembangunan dilakukan dengan mendorong keterlibatan warga yang seluas-luasnya.

5. Pembangunan harus berkelanjutan

Pembangunan mesti memperhatikan kemampuan alam untuk melestarikan dirinya. Pembangunan juga memperhatikan hak generasi mendatang untuk menikmati lingkungan yang lebih sehat, ruang dan kehidupan yang lebih terbuka dan nyaman, kota yang edukatif dan berbudaya.

6. Pembangunan harus mengantisipasi dan merespon *Megatrends* Abad 21, baik secara global, kawasan, maupun nasional

Megatrends Abad 21 yang berpengaruh pada kehidupan manusia sedunia dan yang dampaknya juga akan sangat besar bagi Jakarta adalah :

a. Demografi atau Kependudukan

Jumlah penduduk Jakarta masih akan terus meningkat. Peningkatan jumlah penduduk ini tidak saja disebabkan oleh angka kelahiran yang lebih besar daripada angka kematian, namun juga disebabkan oleh arus urbanisasi yang masih tinggi dan angka harapan hidup yang semakin baik.

b. Revolusi Teknologi

Perkembangan teknologi masih akan terus terjadi. Manusia akan lebih berpengetahuan sehingga kebutuhan akan pekerjaan yang lebih baik semakin tinggi. Revolusi teknologi akan berpengaruh karena mengubah daya saing bangsa-bangsa.

c. Urbanisasi

Perserikatan Bangsa-Bangsa meramalkan di tahun 2030 sekitar 60% penduduk dunia akan menempati kota. Bank Dunia memperkirakan pada tahun 2025 sekitar 70% penduduk Indonesia akan terpusat di daerah kota. Dari angka itu 60% akan terpusat pada kota-kota di pulau Jawa termasuk Jakarta.

d. Globalisasi yang Semakin Meluas

Perkembangan teknologi informasi, moda transportasi yang semakin modern serta keterbukaan ekonomi antar negara telah memungkinkan menipisnya sekat-sekat antar negara. Aliran barang, modal, manusia, dan budaya semakin besar. Negara-negara makin terhubung, saling tergantung satu sama lain dan Jakarta dapat berperan sebagai *hub*. Dengan demikian Jakarta memerlukan jaringan konektivitas yang kuat.

e. Pergeseran Geo-politik dan Geo-ekonomi di Kawasan Asia

Pergeseran geo-politik dan geo-ekonomi di kawasan, bagaimanapun akan berpengaruh terhadap Indonesia di masa depan. Peran Indonesia di kancah internasional semakin penting dan diperhitungkan.

BAB 4

PROGRAM AKSI

Pembangunan Jakarta yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa, akan menjamin masa depan Jakarta yang semakin maju, aman, adil, dan sejahtera. Pembangunan yang berlandaskan nilai luhur tersebut tidak mengenal subordinasi aspek-aspek sosial, politik, budaya, dan lingkungan di bawah aspek ekonomi. Visi dan misi untuk mencapai 2022 yang lebih maju, aman, adil dan sejahtera dapat diterjemahkan ke dalam program aksi yang lebih rinci. Program aksi ini dirumuskan setelah mempertimbangkan ketersediaan sumber daya, kapasitas kelembagaan, serta kendala waktu masa tugas gubernur dan wakil gubernur.

1. Program Aksi Untuk Mewujudkan Jakarta yang Maju.

- a. Pengembangan kota sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah.
- b. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana transportasi publik yang terpadu dan andal.
- c. Meningkatkan akses warga DKI Jakarta terhadap hak atas tempat tinggal.

- d. Meningkatkan akses warga terhadap sanitasi dan air bersih.
- e. Meningkatkan ketersediaan infrastruktur telekomunikasi yang modern dan lebih andal.
- f. Meningkatkan kualitas dan keandalan birokrasi yang bersih dan bertanggungjawab.

Dengan terlaksananya program aksi ini diharapkan ketersediaan air bersih bagi rumah tangga bisa ditingkatkan sebesar sekitar 20% dari kondisi saat ini. Di saat yang sama akses internet murah dan cepat juga bisa dijangkau semakin luas di fasilitas-fasilitas publik.

2. Program Aksi untuk Mewujudkan Jakarta yang Aman

- a. Meningkatkan kualitas dan fungsi saluran dan drainase perkotaan.
- b. Meningkatkan kualitas normalisasi bantaran, saluran sungai, waduk, dan situ.
- c. Mencegah dan memberantas kriminalitas perkotaan dan premanisme.
- d. Meningkatkan kualitas taman dan ruang terbuka di wilayah-wilayah pemukiman.

- e. Membantu peningkatan efektivitas keterpaduan aparaturnya wilayah untuk keamanan (kelurahan, babinkamtibnas, babinsa).
- f. Meningkatkan infrastruktur monitoring dan pengawasan keamanan wilayah.
- g. Memberantas kejahatan penyalahgunaan narkoba.
- h. Mencegah dan memberantas ancaman terorisme.

Selama tahun 2014-2015 angka kriminalitas di Jakarta menurun sekitar 0.8%. Dengan tercapainya program aksi ini diharapkan angka kejahatan Jakarta dapat diturunkan secara lebih tajam dan Jakarta aman dari serangan teroris.

3. Program Aksi untuk mewujudkan Jakarta yang Adil

- a. Meningkatkan pendapatan warga Jakarta khususnya kelas menengah bawah untuk mengurangi ketimpangan.
- b. Perbaiki akses anak dan perempuan terhadap fasilitas kesehatan, pendidikan, dan fasilitas publik.
- c. Pencegahan kekerasan terhadap anak dan perempuan.
- d. Peningkatan akses UMKM dan usaha informal terhadap tempat usaha yang layak dan berkepastian hukum.

- e. Peningkatan akses warga terhadap tempat tinggal yang manusiawi dan layak bagi penghidupannya.
- f. Transparansi pengumpulan, alokasi dan penggunaan APBD.
- g. Peningkatan efektivitas penyerapan APBD bagi usaha produktif .
- h. Peningkatan akses generasi muda terhadap peluang-peluang ekonomi kreatif dan kewirausahaan.
- i. Peningkatan akses khususnya masyarakat Kepulauan Seribu terhadap akses pendidikan, kesehatan, dan peluang sosial ekonomi.
- j. Peningkatan dan penyebaran manfaat pariwisata terhadap ekonomi dan peluang usaha masyarakat.
- k. Mendirikan *social shelter* untuk memberikan bantuan kepada penduduk miskin Jakarta dengan merevitalisasi fasilitas-fasilitas serupa yang masih belum berfungsi optimum.

Program aksi ini diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan DKI yang pada tahun 2015 sebesar 3.61% menjadi di bawah 2.5% pada tahun 2022.

4. Program Aksi untuk Mewujudkan Jakarta yang Sejahtera

- a. Penciptaan lapangan kerja baru melalui pemberdayaan UMKM, Kewirausahaan dan ekonomi kreatif.
- b. Meningkatkan indeks kebahagiaan warga Jakarta.
- c. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan pra sarana kesehatan (RS, Puskesmas, Posyandu).
- d. Peningkatan kualitas tenaga kesehatan.
- e. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung pendidikan minimal 12 tahun.
- f. Peningkatan kualitas tenaga pendidikan.
- g. Peningkatan kualitas layanan birokrasi.
- h. Rehabilitasi dan penataan kawasan-kawasan yang memiliki nilai budaya dan sejarah (*heritage*).
- i. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan pra-sarana pertunjukan seni dan budaya.

Melalui berbagai program aksi diharapkan pertumbuhan Jakarta bisa didorong untuk tumbuh lebih cepat. Diharapkan rata-rata pertumbuhan ekonomi DKI selama tahun 2017-2022 menjadi sebesar 6.5%.

5. Program Aksi untuk Jakarta Hijau

- a. Meningkatkan luasan ruang terbuka hijau.
- b. Perbaikan manajemen pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.
- c. Peningkatan akses masyarakat terhadap ruang publik (tempat ibadah, taman-taman, dan pantai).
- d. Pemanfaatan lahan-lahan yang selama ini ditelantarkan untuk dijadikan sebagai wahana *urban farming* dan atau taman-taman komunitas.

Dengan melaksanakan program aksi ini, diharapkan luasan ruang terbuka hijau yang saat ini masih sekitar di bawah 10% dapat ditingkatkan menjadi di atas 15%.

6. Program Aksi untuk Mewujudkan Jakarta yang Nyaman dan Bermartabat

- a. Penataan manajemen lalu lintas untuk mencegah kemacetan.
- b. Tersedianya fasilitas publik terutama di lembaga-lembaga pemerintahan yang ramah terhadap penyandang disabilitas.
- c. Meningkatkan akses dan fasilitas untuk kesejahteraan lansia.
- d. Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur jalan, baik untuk kendaraan bermotor, sepeda, dan pejalan kaki.

- e. Menambah *feeder* untuk Transjakarta dan mendorong berdirinya sarana parkir vertikal di lokasi-lokasi tertentu.
- f. Menirikan *sosial centre* yang mewedahi kebutuhan masyarakat khususnya kaum muda akan olah raga, budaya dan kreativitas yang terintegrasi dengan konseling untuk kaum muda.

Dengan program aksi ini waktu yang ditempuh para pengguna jalan raya bisa dihemat antara 10%- 20% dari kondisi saat ini sehingga akan menambah waktu produktif untuk kerja dan waktu bersama dengan keluarga.

BAB 5

IMPERATIF DAN KUNCI SUKSES

Kebijakan dan program-program yang dikembangkan untuk mewujudkan visi-misi Jakarta 2022, memerlukan sejumlah imperatif dan kunci sukses.

IMPERATIF

1. Kebijakan, program, dan anggaran Pemerintah Pusat yang berkaitan dengan Jakarta secara konsekuen harus dilaksanakan.
2. Jajaran Pemerintahan DKI Jakarta harus sungguh-sungguh menjalankan tata pemerintahan yang responsif, transparan, dan bertanggung jawab (*accountable*) serta bekerja keras untuk mencapai semua sasaran pembangunan.
3. Tugas utama Pemerintah Provinsi Jakarta adalah melanjutkan pembangunan Jakarta di segala bidang seraya terus mengatasi semua permasalahan yang

mendasar dan aktual dengan tetap mengarah pada terwujudnya Jakarta sebagai kota yang maju, hijau (*green*), dan sejahtera di Abad 21.

KUNCI SUKSES

1. Pembangunan Jakarta yang tepat, terarah, dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan rencana yang realistis dan visioner.
2. Kebersamaan dari semua elemen masyarakat, termasuk dukungan yang kuat dari masyarakat Jakarta.
3. Kepemimpinan dan manajemen jajaran pemerintahan yang cakap, profesional dan bertanggung jawab.

TEKAD DAN KOMITMEN MEMBANGUN JAKARTA 5 TAHUN KE DEPAN

Visi-Misi Menuju Jakarta Tahun 2022 yang lebih maju, aman, adil, dan sejahtera yang kami susun ini merupakan acuan pembangunan Jakarta 2017-2022. Kiranya Allah SWT meridhoi kami—Agus Harimurti Yudhoyono dan Sylviana Murni—terpilih untuk memimpin Jakarta 2017-2022, kami akan perjuangkan dengan sungguh-sungguh apa yang telah kami tuangkan dalam dokumen ini.

Kami siap mengelaborasi visi dan misi ini dalam rangkaian kampanye pilgub DKI Jakarta sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih operasional, serta sasaran-sasaran yang lebih kuantitatif kepada masyarakat luas. Di sisi lain, jika kami mendapat amanah dan mandat untuk memimpin Jakarta tahun 2017-2022, tentu visi dan misi ini akan kami tuangkan dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah 5 tahunan provinsi Jakarta dan rencana kerja pembangunan serta penyusunan APBD setiap tahunnya. Ketika kami menuangkan visi dan misi pada rencana pembangunan berikut anggarannya,

tentu akan kami sesuaikan dan kami perbaharui dengan perkembangan situasi yang ada di Jakarta.

Kami menyadari bahwa perwujudan atas visi-misi yang kami kembangkan ini memerlukan kerja keras, kebersamaan, dan kesungguhan. Oleh karena itu, dengan kesungguhan hati dan kerja keras, kami mengajak setiap komponen dan setiap warga Jakarta untuk bersama-sama memperjuangkan perwujudan Jakarta yang semakin maju, aman, adil, dan sejahtera.

Kiranya Allah meridhoi niat-niat baik, usaha, dan perjuangan kami dalam mewujudkan visi-misi yang tertuang dalam dokumen ini.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal 3 Oktober 2016

Yang Membuat Pernyataan
Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI
Jakarta

Calon Gubernur

Calon Wakil Gubernur

(Agus Harimurti Yudhoyono, MSc, MPA, MA)

(Prof. Dr. Hj. Sylviana Murni, SH, MSi)

